



---

## PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK NEGERI KOTA BENGKULU

<sup>1</sup>Herlina ( SMK Negeri Kota Bengkulu )  
email: [herlina@gmail.com](mailto:herlina@gmail.com)

**Abstrak-** Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan dedikasi pada kompetensi pedagogik. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah 75 guru. Teknik pengolahan data menggunakan korelasi product moment, determinasi, dan regresi. Hasil penelitian 1) disiplin kerja berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik;

**Kata kunci:** *disiplin kerja, kompetensi, pedagogik guru.*

---

### PENDAHULUAN

Seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan banyak dipengaruhi oleh kemampuannya dalam bidang pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu, supaya pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik seharusnya dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi dibidang pekerjaan yang dimaksud. Menurut Muhaimin (2004: 151) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai bentuk syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Menurut Gulo (2004: 34) berpendapat bahwa kompetensi terdiri dari (2) dua aspek yang saling berinteraksi, yaitu: 1) aspek yang tampak atau yang disebut *performance* (penampilan), dan 2) aspek yang tidak tampak atau yang disebut aspek rasional. *Performance* ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat dilihat, diamati dan dirasakan. Sedangkan aspek rasional tidak

dapat diamati karena tidak tampil dalam bentuk perilaku dinamis. Menurut Mc. Ahsan (1981: 45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003: 38) mengemukakan bahwa kompetensi: “...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”.

Menurut Rohmadi (2011: 19) guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk katakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter. Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para siswanya. Maka dari itu, kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.



Untuk mencapai profesionalitas, guru seharusnya memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru professional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama, yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid, seluruh tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Danim (2012; 2) telah lama berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Telah muncul pula kesadaran bahwa tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran

guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi.

Empat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa. Akan tetapi, ketika melihat hakikat guru pada dasarnya adalah seorang manusia yang memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakter yang ditunjukkan manusia berasal dari kepribadian manusia tersebut. Di dalam hal ini, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan implementasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya.

Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata. Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para siswa adalah cerminan dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Perkembangan kepribadian siswa puncaknya terjadi pada masa remaja akhir



atau ketika dalam tataran pendidikan formal ada pada masa sekolah menengah atas. Di masa ini, guru harus mampu melakukan proses pembentukan kepribadian siswa dengan akhlak yang mulia dan teladan yang baik karena di masa sekolah menengah atas adalah masa yang sangat menentukan dalam pencarian jati diri dari siswa.

Kompetensi kepribadian guru akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa sekolah menengah atas, sehingga guru harus memiliki pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi para siswanya. Hal ini akan bermanfaat untuk membentuk karakter yang positif dan membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungannya.

Tantangan ke depan bagi seorang guru semakin tinggi. Pada era modern saat ini seringkali muncul pemberitaan negatif dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang berbau anarkis, pelanggaran moral, narkoba, bahkan pergaulan bebas. Belakangan ini, makin marak diberitakan dalam media masa tulis maupun televisi menyuguhkan kenakalan yang tak kalah serunya dengan kejahatan dilakukan oleh kelompok orang yang tidak sedang belajar di bangku sekolah.

Permasalahan tawuran di kalangan pelajar masih marak dan menjadi pemberitaan dengan rating tinggi di negeri ini. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tidak dididik untuk mengendalikan diri, sehingga pada akhirnya peran guru pun menjadi tanda tanya besar karena belum sanggup membawa siswa ke dalam kehidupan yang penuh karakter, sopan, dan santun.

Para siswa mengalami masalah eksistensi diri yang perlu dibina. Rasa ingin diakui yang menghinggapi mereka melahirkan perbuatan anarkis di jalanan.

Alasan ingin menunjukkan jati diri dan mendapatkan pengakuan diri, justru menimbulkan perbuatan melampaui batas sosial dan moral. Hal-hal seperti itu kemudian bermuara pada kemauan mereka untuk melakukan aksi apa saja, sesuai keinginan pribadi atau kelompoknya, bahkan karena ego pribadi.

Permasalahan terbentuknya karakter yang terjadi pada siswa tentunya diiringi dengan perilaku guru yang kurang mencerminkan teladan yang baik. Contohnya dalam pelaksanaan jam pelajaran pendidikan matematika di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bengkulu, guru tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajarannya dan juga dalam prioritas mengajar seringkali guru lebih memprioritaskan pembinaan siswa yang akan menjalani kejuaraan dibandingkan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam jam pelajaran pendidikan matematika, sehingga pembelajaran pendidikan matematika menjadi terbengkalai dan tidak terarah. Berdasarkan dua permasalahan di atas, guru belum mampu memberikan teladan yang baik dalam sikap disiplin dan tanggung jawab yang diemban sebagai guru.

Peran guru dalam membangun kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangat penting dan luas. Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses transfer ilmu dan sikap dan pada saat proses itulah peran-peran guru menanamkan karakter yang baik kepada siswa. Jika karakter baik telah menjadi budaya dalam diri siswa sejak dini, maka karakter tersebut akan mengantarkan siswa selalu berbuat jujur, berbuat baik, dan bertanggung jawab.



Berdasarkan rasionalisasi di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa melalui transfer nilai. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di tingkat siswa sekolah menengah atas, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru terhadap kompetensi kepribadian.

Hal ini sangat diperlukan karena guru akan mudah dalam merencanakan setiap pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dengan berdasarkan perhatian terhadap karakteristik siswa secara aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual serta latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar, gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

Hal ini juga akan memudahkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik. Tentu saja dengan mengembangkan kurikulum yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dalam merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara efisien dan tepat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja dan Dedikasi terhadap Kompetensi Pedagogik Mengajar Guru di SMK Negeri Kota Bengkulu”.

## **A. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan rancangan dengan pendekatan kuantitatif. Pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri Kota Bengkulu.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik proporsional random sampling dengan memilih guru SMK Negeri Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang guru.

### **3. Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner penelitian. Penyebaran dilakukan secara langsung kepada responden penelitian dengan mendatangi guru yang ada di SMK Negeri Kota Bengkulu Bengkulu.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari tiga yang bertujuan mengukur variabel penelitian, yaitu: (1) disiplin kerja, dan (2) kompetensi pedagogik guru SMK Negeri Kota Bengkulu.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil penelitian ini telah memberikan bukti secara empirik bahwa variabel bebas disiplin kerja ( $X_1$ ) turut menentukan kompetensi pedagogic mengajar guru ( $Y$ ), atau terdapat pengaruh yang positif. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, dapat dijelaskan seperti berikut ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama: Untuk menguji kekuatan pengaruh positif antara disiplin kerja ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogic mengajar ( $Y$ ), maka dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi, sedangkan uji korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$ , menggunakan *uji Pearson Correlation*. Selanjutnya untuk menentukan signifikansi korelasi dapat diukur dengan kriteria uji, yaitu:



Pertama: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja dengan kompetensi pedagogik mengajar, dan Kedua: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja dengan kompetensi pedagogik mengajar.

Koefisien korelasi diperoleh tabel *model Summary* terlihat koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) = 0,410 dan  $F_{hitung}$  ( $F_{change}$ ) = 1,989, dengan p-value  $0,034 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi  $X_1$  dan  $Y$  adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat  $R_{Square} = 0,214$ , yang mengandung makna bahwa 21,4% variabel kompetensi pedagogik mengajar dapat dipengaruhi oleh variabel disiplin kerja.

Konstanta dan koefisien persamaan linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi :  $Y = 65,591 + 0,022 X_1$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 1,083$  dan p-value =  $0,034/2 = 0,017 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, variabel disiplin kerja berpengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik mengajar.

Dengan diperolehnya pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  dan  $Y$ , baik secara sederhana, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif antara disiplin kerja ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogic mengajar ( $Y$ )” adalah diterima dan teruji dengan signifikan.

### C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan umumnya adalah disiplin kerja dan dedikasi guru berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogic mengajar guru. Artinya disiplin kerja dan dedikasi guru yang baik akan meningkatkan kompetensi pedagogic mengajar guru SMK Negeri Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogic mengajar guru. Artinya disiplin kerja yang baik akan meningkatkan kompetensi pedagogic mengajar guru SMK Negeri Kota Bengkulu;

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan serta implikasinya yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran dapat dikemukakan sebagai berikut: 1. Bagi guru-guru SMK Negeri Kota Bengkulu dapat memperhatikan bahwa betapa pentingnya untuk meningkatkan disiplin kerja secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic mengajar guru sehingga berdampak pada mutu dan proses pendidikan/pembelajaran; 2. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah yang membawahi guru-guru dapat mempedomani dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan/pembelajaran melalui pengembangan kinerja guru dengan melakukan aktivitas-aktivitas dan program-program kebijakan yang dapat mengembangkan motivasi kerja. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menciptakan keadaan lingkungan yang baik dan kondusif di sekolah, agar guru dan pegawai lainnya merasakan suasana dan kondisi kerja yang menyenangkan. Kondusifnya lingkungan memang bukan semata-mata tanggungjawab kepala sekolah namun perlu melibatkan seluruh warga sekolah; 3. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara aktif dapat membuat program-program yang dapat mengembangkan kompetensi profesional guru, disiplin kerja guru, lingkungan kerja guru dan keinovatifan guru guna meningkatkan kompetensi pedagogic



mengajar guru; dan 4. bagi peneliti lain bidang pendidikan dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogic mengajar guru dan bagaimana mengembangkan kompetensi pedagogic mengajar guru agar lebih inovatif. Selanjutnya untuk masa mendatang perlu dilakukan penelitian di beberapa tempat dalam ruang lingkup yang lebih luas, sehingga diperoleh populasi besar dan sampel yang lebih refrensitatif. Dengan demikian faktor-faktor penting yang memberikan pengaruh kompetensi pedagogic mengajar guru dapat diketahui, untuk selanjutnya dijadikan rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Bengkulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin, 2004, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam , Yogyakarta : Pustaka. Pelajar.
- Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda.
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media
- W. Gulo. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo